

Nady Al-Adab:

Jurnal Bahasa Arab

Volume 18 Issue 2 November 2021

ISSN Print: 1693-8135 | ISSN Online: 2686-4231

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Nationally Accredited Journal, Decree No. 200/M/KPT/2020

This Work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

TELAAH BUKU AJAR BAHASA ARAB; PENDEKATAN KONSEP 3N (*Niteni, Nirokke dan Nambahi*) KI HADJAR DEWANTARA

Muhammad Nashrullah¹, Muhimmatul Choiroh²

¹ The State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya, Indonesia. e-mail:

mnsrljbg@gmail.com

² The State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya, Indonesia. e-mail:

muhim.hime@gmail.com

Abstract

One aspect that must follow the development of an age is education, education has an important role in developing student intellectual attitudes. An alternative that can be done to develop the intellectual attitude of students is by examining the concept of the teachings of 3N in student textbooks, in this case the Arabic textbook. 3N is one of the teachings of the Tamansiswa used by Ki Hadjar Dewantara in the learning process. This article aims to examine or analyze the Arabic textbook students use a 3N approach. This research is descriptive qualitative with a type of library research then using content analysis. The results of this study are indicators of the Niteni process, Nirokke, and Nambahi in the Arabic textbook of the Madrasah Tsanawiyah class VIII of the Indonesian Ministry of Religion Mold in 2020, this shows that the Arabic textbook of the Madrasah Tsanawiyah Class VIII of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia in 2020 is decent used as one of the Arabic language teaching materials in school, because it has a 3N element, namely Niteni, Nirokke and Nambahi.

Keywords; *Niteni, Nirokke, Nambahi, and Arabic textbook.*

Abstrak

Salah satu aspek yang harus mengikuti perkembangan suatu zaman ialah pendidikan, pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan sikap intelektual siswa. Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sikap intelektual siswa salah satunya yakni dengan menelaah konsep ajaran 3N dalam buku ajar siswa, dalam hal ini buku ajar bahasa Arab. Konsep 3N merupakan salah satu ajaran Tamansiswa yang digunakan Ki Hadjar Dewantara dalam proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menelaah atau menganalisa buku ajar bahasa Arab siswa menggunakan pendekatan konsep 3N. Penelitian ini bersifat

deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) kemudian menggunakan analisis isi (Content Analysis). Adapun hasil dari penelitian ini yaitu indikator proses Niteni, Nirokke, dan Nambahi terdapat dalam buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020 layak digunakan sebagai salah satu bahan ajar bahasa Arab di sekolah, karena memiliki unsur 3N yaitu Niteni, Nirokke, dan Nambahi.

Kata Kunci: *Niteni, Nirokke, Nambahi, Buku Ajar Bahasa Arab*

1. Pendahuluan

Pendidikan lahir dari aktivitas berpikir manusia tentang hidup yang bermakna, bernilai, bermatabat dan bersahaja. Berpikir merupakan kunci utama bagi transformasi hidup seseorang secara internal dan eksternal. Internal menyangkut refleksi diri, sementara eksternal menyangkut bagaimana relasi dengan pihak luar diri. Begitulah awal munculnya apa yang disebut dengan pendidikan itu. (Samho & yasunari, 2013) Dalam konteks itu pula, gagasan-gagasan seorang Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan merupakan upaya untuk membina siswa secara intelektual, emosi dan kemauan agar dapat mencerdaskan otak, menghaluskan Budi dan menyehatkan badan. (Budiati et al., 2018) Manusia sebagai makhluk dinamis, pemikiran manusia hingga saat ini juga berkembang dan menjadi kian kompleks. Karena Pada hakikatnya manusia dan pendidikan merupakan satu kesatuan utuh, ibarat dua sisi mata uang yang menyatu dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karenanya, dalam pelaksanaan pendidikan diharapkan mampu mengantarkan peserta didik agar menjadi manusia yang utuh. Utuh artinya lengkap, meliputi semua hal yang ada pada diri manusia; seperti kebutuhan rohani, jasmani, akal, fisik dan psikisnya. (Umam & Syamsiyah, 2020)

Agar pelaksanaan pendidikan mampu menjadikan manusia yang utuh, diperlukan komponen pembelajaran yang dapat menentukan prestasi siswa salah satunya yakni buku ajar, yang merupakan buku panduan yang digunakan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. (Damayanti & Rochmiyati, 2019) Pendidikan bahasa Arab di Indonesia tidak bisa terlepas dengan pemikiran bapak pendidikan Indonesia yang pertama yaitu Ki Hadjar Dewantara, beliau melahirkan Tamansiswa sebagai bentuk perjuangan. Dalam pendidikan Tamansiswa terdapat berbagai bentuk konsep, diantaranya adalah 3N yaitu *Niteni, Nirokke, dan Nambahi*. Tidak ubahnya dengan isi materi buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020, yang di ajarkan di Indonesia mempunyai kemiripan dengan konsep 3N Ki Hadjar Dewantara.

Selaras dengan itu masalah terkait pendekatan konsep 3N Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan di Indonesia menjadi atensi banyak peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh

Nuning Budiarti, dkk.(Budiati et al., 2018) dalam artikelnya yang menerangkan tentang penerapan konsep 3N dalam pembelajaran matematika, dengan tujuan dalam penelitiannya yaitu agar siswa tidak hanya mampu mempelajari suatu pengetahuan, namun juga dapat mengembangkan pengetahuan dan memiliki keterampilan yang utuh. Selanjutnya, yaitu penelitian dari Siti Rahayu, dkk.(Rahayu & Rochmiyati, 2019) Yang membahas tentang penerapan Tri-N dalam buku teks bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VIII kurikulum 2013. Tujuannya untuk mendiskripsikan penerapan proses Niteni, Nirokke, dan Nambahi pada buku teks bahasa Indonesia. Penelitian terakhir dari Siwi Damayanti, dkk.(Damayanti & Rochmiyati, 2019) Tentang telaah penerapan Tri-N pada buku bahasa Indonesia kelas IX SMP. Data pada penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, paragraf, dan atau wacana yang memuat konten-konten tentang penerapan proses niteni, nirokke, dan nambahi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa indikator penerapan proses niteni, nirokke, dan nambahi tidak seluruhnya terdapat dalam buku teks.

Dari penelitian tersebut, sejauh ini belum ditemukan kajian telaah dalam buku ajar bahasa Arab dengan pendekatan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) Ki Hadjar Dewantara. Hal ini perlu dilakukan mengingat kajian ini memiliki beberapa kelebihan yakni: Pertama, dapat memberikan informasi tentang telaah pendekatan 3N yang terdapat dalam buku teks bahasa Arab yang dipelajari, Kedua, dapat menjadikan seorang siswa menjadi sosok yang paham terhadap konsep yang digagas oleh para pendahulu mereka, yaitu bapak pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara, Ketiga, agar para siswa tidak hanya mampu mempelajari suatu pengetahuan, namun juga dapat mengembangkan pengetahuan dan memiliki keterampilan yang utuh.

Buku materi pelajaran bahasa Arab untuk siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Cetakan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020 dijadikan oleh penulis objek kajian dalam penelitian ini, dikarenakan buku tersebut banyak digunakan di tingkat sekolah menengah pertama, disamping itu dalam penyajian materi memuat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: menyimak (*Mahārat al-istima*), berbicara (*Mahārat al-kalām*), membaca (*Mahārat al-qirō'ah*), dan menulis (*Mahārat al-kitābah*), yang dikemas dengan bahasa yang sederhana, dan penyajian materi per-*Mahārat*, diharapkan dapat menjadi acuan cara berfikir, bertindak dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian dapat menjadi perubahan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara. Untuk itu buku ajar bahasa Arab ini perlu ditelaah untuk mengetahui apakah terdapat konsep 3N ajaran Ki Hadjar Dewantara dalam Buku materi pelajaran bahasa Arab untuk siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Cetakan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020

2. Kajian Pustaka

2.1 Buku Ajar Bahasa Arab

Buku ajar merupakan pedoman bagi siswa pada jenjang tertentu sebagai media dalam sebuah pembelajaran, yang berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Ditertibkan oleh ahli dalam bidangnya, yang didalamnya dilengkapi dengan sarana pembelajaran serta dapat juga digunakan sebagai pendukung dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. (Taufiq & Nashrullah, 2021)

Tujuan penyusunan buku ajar yaitu meliputi hal; Pertama, pengadaan buku ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan para siswa, yang mana sesuai dengan karakteristik serta setting atau lingkungan sosial bagi siswa. Kedua, dapat membantu siswa dalam mendapatkan alternatif buku ajar yang terkadang susah didapatkan. Ketiga, dapat membantu atau mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Adapun fungsi buku ajar adalah sebagai alat evaluasi dalam pencapaian hasil pembelajaran. Sebuah buku ajar dapat dikatakan baik sekurang-kurangnya terdapat petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, petunjuk kerja, latihan-latihan, informasi pendukung, evaluasi dan respons terhadap evaluasi. (Faoziyah, 2020)

Buku menjadi acuan guru dalam mengembangkan bahan ajar, dan juga sebagai alat bantu guru dalam melaksanakan kurikulum dan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan siswa. (Choirah & Taufiq, 2020)

2.2 Konsep 3N (*Niteni, Nirokke, dan Nambahi*) Ki Hadjar Dewantara

(Dewantara, 1977:25) mengatakan ketahuilah bahwa 'Budi' itu berarti 'fikiran-perasaan-kemauan' dan 'pekerti' dapat diartikan sebagai tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia Merdeka (pribadi) yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri (*Mandiri selbbehersching*), Inilah manusia beradab dan itulah maksud dari tujuan pendidikan dalam garis besarnya. (Nurchahyo, 2020)

Raden Mas Suwardi Surjaningrat selain dikenal sebagai tokoh pendidikan, juga dikenal sebagai tokoh perjuangan dan seorang budayawan. (Umam & Syamsiyah, 2020) Tamansiswa merupakan badan perjuangan serta pembangunan masyarakat yang menerapkan pendidikan dalam arti luas untuk mencapai cita-citanya. Bagi Tamansiswa, pendidikan bukanlah semata-mata sebuah tujuan tetapi media untuk mencapai tujuan perjuangan, yang mana dapat mewujudkan masyarakat Indonesia merdeka lahir dan batinnya. Tujuan pendidikan Tamansiswa adalah untuk membangun siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, merdeka lahir batin, luhur akal budinya, cerdas dan berketerampilan, serta sehat jasmani dan rohaninya untuk anggota masyarakat pada umumnya.

Dalam ranah pendidikan, sosok Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai Bapak Pendidikan Bangsa Indonesia yang banyak mengajarkan berbagai hal dalam cakupan bidang pendidikan. Pada hakekatnya, Ki Hadjar Dewantara memberikan pemaknaan pendidikan sebagai upaya membina peserta didik dari segi intelektual, emosi, dan kemauan yang bertujuan untuk mencerdaskan otak, menghaluskan budi, dan menyehatkan badan. (Budiati et al., 2018)

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan telah menjadi citra bagi sejarah pendidikan di Indonesia. Beliau adalah embrio model pendidikan klasik Indonesia yang dulu dipandang cocok dan ideal untuk mengembangkan dan mengaktualkan potensi-potensi generasi muda Indonesia. Beliau memandang bahwa pendidikan merupakan bidang yang dipandanginya tepat dijadikan landasan pembangunan kemanusiaan di Indonesia.

Salah satu konsep ajaran Ki Hadjar Dewantara dalam Tamansiswa adalah 3N. 3N yaitu *Niteni*, *Nirokke*, dan *Nambahi*. Menurut (Prihatni, 2014), *Niteni* yaitu menandai dengan memperhatikan secara seksama dengan menggunakan seluruh indra. Sedangkan, *Nirokke* adalah menirukan apa yang diajarkan melalui model/contoh/teladan dari guru/sumber belajar dengan melibatkan pikiran, pengindraan, perasaan/nurani, dan spiritual secara integral dan harmonis. Selanjutnya ialah proses *Nambahi*. *Nambahi* adalah menambah atau mengurangi apa yang telah dipelajarinya untuk mengembangkan kreativitas dan gagasannya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Menurut (Rahayu, 2018), *Niteni* berarti memperhatikan, mengamati dan menyimak. Dalam hal ini, siswa memperhatikan, melakukan pengamatan, membaca atau mendengarkan dengan teliti, meraba, merasakan dengan seluruh panca inderanya. Sedangkan, *Nirokke* berarti menirukan, yaitu melakukan hal yang sama dengan sesuatu yang diamati. Kemudian *Nambahi* berarti menambah sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Menurut (Sumiyati, 2018), *Niteni* berarti proses pencarian dan penemuan makna (sifat, ciri, prosedur, kebenaran) suatu objek yang diamati melalui sara indrawi. *Nirokke* dan *Nambahi* berarti meniru dan mengembangkan/menambah. Adapun perbedaan antara *Nirokke* dan *Nambahi* terletak pada kadar dan proses kreatifnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa; Pertama: *Niteni* adalah menandai dengan memperhatikan secara seksama dengan menggunakan seluruh indra. *Niteni* melalui proses sebagai berikut, yaitu:

- a) Mengamati menggunakan indra penglihatan

- b) Mengamati menggunakan indra pendengaran
- c) Mengamati menggunakan indra penciuman
- d) Mengamati dengan indra peraba
- e) Mengamati menggunakan indra pengecap
- f) Menggali informasi lebih dalam dari hasil pengamatan
- g) Menalar dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dari hasil galian.

Kedua: *Nirokke* adalah menirukan apa yang diajarkan melalui model/contoh/teladan dari guru/sumber belajar dengan melibatkan pikiran, penginderaan, perasaan/nurani dan spiritual secara integral dan harmonis. Proses *Nirokke* yaitu:

- a) Menirukan dengan melafalkan/melalui suara
- b) Menirukan dengan membaca
- c) Menirukan dengan menulis
- d) Menirukan dengan gerakan
- e) Menirukan dengan mencoba/eksperimen
- f) Menirukan dengan mendemonstrasikan/mempraktikkan
- g) Menirukan dengan menyajikan.

Ketiga: *Nambahi* adalah menambah atau mengurangi apa yang telah dipelajarinya melalui model/contoh/teladan dari guru/sumber belajar dengan mengembangkan kreativitas dan gagasannya. *Nambahi* melalui proses:

- a) Menambah dengan mendesain,
- b) Menambah dengan menciptakan/membuat
- c) Menambah dengan mengimprovisasi. (Damayanti & Rochmiyati, 2019)

2.3 Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020.

Buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama Republik Indonesia yang dicetak pertama kali pada tahun 2020 dan disusun sesuai dengan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak dibawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Penulis buku ini adalah Masrukhin, adapun editor dari buku ini adalah Muh. Wahib Dariyadi. Buku Bahasa Arab ini telah terdaftar di ISBN (*Internasional Standart Book Number*) dengan nomor 978-623-6687-39-0 (jilid lengkap) dan nomor 978-623-6687-41-3 (jilid 2). (Masrukhin, 2020)



Gambar 1:

Cover buku bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) kemudian menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). (Arikunto, 2010:195). Untuk itu ada empat tahapan dalam penelitian ini yakni; Menentukan tema, merumuskan masalah, menentukan metode penelitian, melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan. Adapun objek dari penelitian ini berupa buku bahasa Arab untuk siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Cetakan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020.

Pengumpulan data diawali dengan tahapan menentukan tema, dimana penulis mencari masalah yang akan diangkat menjadi sebuah penelitian dengan cara menelaah dari beberapa karya ilmiah yang telah ditulis sebelumnya. Setelah menemukan tema yang sesuai, tahapan selanjutnya yaitu merumuskan masalah dimana penulis menentukan banyak pilihan untuk perumusannya, hal ini dilakukan supaya dapat merumuskan masalah yang sesuai dengan tema yang dipilih. Kemudian menentukan metode penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Setelah itu melakukan analisis data yang didasarkan pada pendekatan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) Ki Hadjar Dewantara. Tahapan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dengan memberikan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Telaah Konsep 3N (*Niteni, Nirokke, dan Nambahi*) Ki Hadjar Dewantara

Proses *Niteni* pada indikator mengamati menggunakan indra penglihatan terdapat dalam semua bab 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Proses *Niteni* pada indikator mengamati menggunakan indra pendengaran terdapat dalam semua bab. Proses *Niteni* pada indikator mengamati menggunakan indra penciuman, peraba, dan pengecap tidak terdapat dalam semua bab. Pada indikator menggali

informasi lebih dalam dari hasil pengamatan terdapat dalam semua bab. Dan dalam indikator menalar dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dari hasil galian terdapat dalam semua bab. Berdasarkan hasil telaah yang dilakukan oleh peneliti dalam buku ajar bahasa Arab dapat ditemukan beberapa indikator dalam proses *Niteni*.

Proses *Nirokke* pada indikator menirukan dengan melafalkan melalui suara terdapat dalam bab 3, 4, 5, dan 6. Dalam indikator menirukan dengan membaca tidak terdapat dalam semua bab. Pada indikator menirukan dengan menulis terdapat dalam bab 1, 3, 4, 5, dan 6. Kemudian pada indikator menirukan melalui gerakan tidak terdapat dalam semua bab. Proses *Nirokke* pada indikator menirukan dengan mencoba/eksperimen tidak terdapat dalam semua. Pada indikator menirukan dengan mendemonstrasikan/mempraktikkan terdapat dalam bab 1, 2, 3, dan 4. Adapun pada indikator menirukan dengan menyajikan tidak terdapat dalam semua bab. Berdasarkan hasil telaah yang dilakukan oleh peneliti dalam buku ajar bahasa Arab dapat ditemukan beberapa indikator dalam proses *Nirokke*.

Proses *Nambahi* dalam indikator menambahi dengan mendesain tidak terdapat dalam semua bab. Pada indikator menambahi dengan mencipta/membuat dan menambahi dengan mengimprovisasi terdapat dalam bab 1, 2 dan 4. Berdasarkan hasil telaah yang dilakukan oleh peneliti dalam buku ajar bahasa Arab dapat ditemukan beberapa indikator dalam proses *Nambahi*.

Telaah Konsep 3N berupa unsur *Niteni*, *Nirokke*, dan *Nambahi* terdapat dalam buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020. *Niteni* dalam buku ajar bahasa Arab tersebut, terdapat unsur mengamati menggunakan indra penglihatan, mengamati menggunakan indra pendengaran, menggali informasi lebih dalam dari hasil pengamatan, dan menalar dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dari hasil galian. *Nirokke* dalam buku ajar bahasa Arab tersebut, terdapat unsur menirukan dengan melafalkan melalui suara, menirukan dengan membaca, menirukan dengan menulis, menirukan dengan mendemonstrasikan atau mempraktikkan. Kemudian, *Nambahi* dalam buku ajar bahasa Arab tersebut, terdapat unsur menambahi dengan mencipta atau membuat, dan proses menambahi dengan mengimprovisasi. Telaah konsep 3N dalam buku ajar bahasa Arab tersebut, sudah sesuai dengan konsep ajaran Ki Hadjar yang harus memiliki unsur *Niteni*, *Nirokke*, *Nambahi* (Prihatni, 2014).

Telaah unsur *Niteni*, *Nirokke*, *Nambahi* pada buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020, dapat dipaparkan sebagai berikut:

4.1. Telaah Unsur *Niteni*

Pada indikator *niteni* terdapat 7 unsur di dalamnya, pertama; mengamati menggunakan indra penglihatan. Berikut telaah unsur mengamati menggunakan indra penglihatan.

(1)



Gambar 2:

Kosakata berupa gambar yang terdapat sebuah perintah “أنظر” yang masuk dalam unsur *Nirokke*

(Halaman 4, 22, 40, 58, 74 dan 90)

Pada gambar (1) di atas terdapat perintah berupa “أنظر” yang artinya “Lihatlah” merupakan sebuah perintah yang mana menuntut siswa untuk memperhatikan sebuah gambar dan kosakata yang terdapat pada halaman tersebut.

(2)

لاحظ الصور ثم رتبها لتكون فقرة كاملة!

Perhatikan gambar, kemudian susunlah menjadi paragraf yang sempurna!

(Halaman 27)

لاحظ الصور ثم أجب عن الأسئلة الآتية!

Perhatikan gambar, kemudian jawablah pertanyaan berikut! (Halaman 30)

لاحظ الصور ثم كوّن خمس جمل!

Perhatikan pada gambar, kemudian buatlah 5 kalimat! (Halaman 69)

Poin (2) di atas merupakan sebuah perintah yang menuntut siswa untuk memperhatikan sebuah gambar kemudian melakukan pengamatan atas gambar yang ada dalam buku tersebut.

Indikator kedua yaitu mengamati menggunakan indra pendengaran. Berikut telaah unsur mengamati menggunakan indra pendengaran

(3)



Gambar 3:

Kosakata berupa gambar yang terdapat sebuah perintah “إستمع” yang masuk dalam unsur *Nirokke*

(Halaman 4, 22, 40, 58, 74 dan 90)

Pada gambar (3) di atas terdapat perintah berupa “إستمع” yang artinya “Dengarkanlah” merupakan sebuah perintah yang menuntut siswa untuk mendengarkan. Setelah adanya perintah untuk melihat kosakata dalam buku tersebut kemudian siswa mendengarkan kosakata yang dibacakan oleh guru, agar dapat dengan mudah memahami arti dari kosakata tersebut.

Indikator ketiga yaitu mengamati menggunakan indra penciuman. Pada buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020 tidak terdapat proses mengamati menggunakan indra penciuman. Selanjutnya, indikator keempat yaitu mengamati menggunakan indra peraba. Pada buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020 tidak terdapat proses mengamati menggunakan indra penciuman.

Indikator yang kelima yaitu mengamati menggunakan indra pengecap. Pada buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020 tidak terdapat proses mengamati menggunakan indra penciuman. Kemudian, indikator keenam yaitu menggali informasi lebih dalam dari hasil pengamatan. Berikut ini telaah unsur menggali informasi lebih dalam dari hasil pengamatan.

(4)



Gambar 4:

Kosakata berupa gambar yang terdapat sebuah perintah “أعد” yang masuk dalam unsur *Nirokke*

(Halaman 4, 22, 40, 58, 74 dan 90)

Pada gambar (4) di atas terdapat perintah berupa “وأعد” yang artinya “dan ulangi lah ” yang dimaksud dari perintah tersebut ialah, setelah siswa melihat dan mendengarkan kosakata dalam buku tersebut, kemudian siswa diperintahkan untuk mengulanginya, agar dapat menggali informasi yang telah diperolehnya dari hasil pengamatan dan juga agar lebih mudah memahami kosakata dalam buku tersebut.

(5)

أجب عن الأسئلة الآتية وفقا للصورة!

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan gambar! (Halaman 8)

اقرأ الفقرة ثم ضع علامة v أو X !

Bacalah paragraf tersebut, kemudian beri tanda v atau x ! (Halaman 14)

اقرأ وحدد المختلف في كل عمود!

Baca dan tentukan kata yang asing pada setiap kotak! (Halaman 23)

بالتعاون مع زميلك، ترجم الجمل الآتية ثم رتبها!

Bekerjasamalah dengan temanmu, kemudian terjemahkan dan susunlah!
(Halaman 50)

اقرأ العبارات وعرف أصحاب المهن!

Bacalah ungkapan tersebut dan tentukan jenis profesinya! (Halaman 77)

Poin (5) diatas merupakan sebuah perintah yang menuntut siswa untuk menjawab latihan soal yang tersedia di buku bahasa Arab tersebut. Untuk dapat menjawab perintah tersebut siswa dihimbau untuk mengingat kembali pemahaman yang telah dimilikinya dari hasil pengamatan sesuai dengan bab yang tercantum dalam buku tersebut.

Indikator ketujuh yaitu menalar dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan hasil galian. Berikut ini penerapan proses menalar dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan hasil galian.

(6)

بالإستراك مع زملائك، عيّن الأسماء والأفعال في الفقرة!

Bersama temanmu, tentukan isim dan fi'il yang ada dalam paragraf! (Halaman 15)

أكمل الجمل الآتية بحرف الجرّ المناسب!

Sempurnakan kalimat berikut dengan huruf jar yang sesuai! (Halaman 24)

حول الجمل الفعلية الآتية إلى جمل الاسمية!

Ubahlah jumlah fi'liyah berikut ke jumlah ismiyyah! (Halaman 30)

عيّن الجمل الاسمية والفعلية مما يأتي!

Tentukan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah pada kalimat berikut! (Halaman 31)

اكتب جملة تعبر عن الذي في الصورة ابتداءً بالاسم!

Tulislah kalimat sesuai gambar (jumlah Ismiyyah) (Halaman 32)

عبر عن كل صورة بجملة صحيحة تبدأ بفعل!

Ungkapkan setiap gambar dalam kalimat yang benar, dimulai dari fi'il! (Halaman 43)

ضع الخطأ تحت الفعل، ودائرة حول الفاعل فيما يلي!

Berilah garis bawah pada fi'il dan lingkaran pada fa'il! (Halaman 46)

حول الجمل الاسمية الآتية إلى جمل الفعلية!

Ubahlah jumlah ismiah berikut ke jumlah fi'liyyah! (Halaman 46)

أكمل الجمل التالية بمفعول به مناسب واضبطه بعلامة الإعراب!

Sempurnakanlah kalimat berikut dengan maf'ul bih dan beri tanda I'rabnya! (Halaman 47)

اختر عوامل النصب المناسبة للجمل الآتية!

Pilihlah alamat nashob yang sesuai dengan kalimat berikut! (Halaman 65)

عين الجمل الآتية بين صريح ومصدر مؤول!

Tentukan kalimat berikut antara mashdar shorih dan mashdar muawwal!(Halaman 81)

ضع خطأ تحت الفعل الماضي ودائرة حول الفعل المضارع!

Letakkan garis dibawah fi'il madhi dan lingkaran pada fi'il mudhori'! (Halaman 97)

Poin (6) menuntut siswa untuk menalar dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan hasil galian. Dalam hasil analisis tersebut terdapat perintah bagi siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai penalaran yang sudah mereka miliki. Sesuai yang dikatakan oleh Fahrurrozi bahwa pemahaman tentang tarkib masuk kedalam kemampuan mengolah nalar. (Ishak, 2018)

4.2. Telaah Unsur *Nirokke*

Indikator *nirokke* ada 7 yaitu pertama, menirukan dengan melafalkan/melalui suara. Berikut ini telaah proses menirukan dengan melafalkan/melalui suara.

(7)

أجب عن الأسئلة الآتية شفها وفقا للصورة!

Jawablah pertanyaan berikut secara lisan sesuai gambar! (Halaman 41, 60, 76 dan 92)

أجب عن الأسئلة الآتية شفها!

Jawablah pertanyaan berikut secara lisan! (Halaman 68 dan 99)

Poin (8) menuntut siswa untuk melafalkan atau menirukan melalui suara. Dalam hasil analisis tersebut terdapat perintah bagi siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku bahasa Arab tersebut secara lisan.

Indikator kedua yaitu menirukan dengan membaca. Pada buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020 tidak terdapat proses menirukan dengan membaca. Selanjutnya, indikator ketiga yaitu menirukan dengan menulis. Berikut ini merupakan telaah proses menirukan dengan menulis.

(8)

اكتب جدول الدراسة!

Tulislah jadwal pelajaranmu! (Halaman 16)

اكتب كلَّ هواية في مكانها الصحيح!

Tulislah setiap hobi pada tempat yang benar! (Halaman 41)

املأ الفراغات بالكلمة المناسبة!

Isilah yang kosong dengan kalimat yang sesuai! (Halaman 41, 60, 76 dan 92)

أكمل الوصفة بالكلمات الآتية!

Lengkapilah resep tersebut dengan kata-kata berikut! (Halaman 51)

بالاشتراك مع زملائك، اكتب رسالة دعوة!

Secara berkelompok, tulislah surat undangan! (Halaman 70)

اقرأ ثم اكتب كما في المثال وفقا لحالك!

Baca, kemudian tulislah seperti pada contoh, sesuai dengan kondisimu!

(Halaman 86)

Poin (9) menuntut siswa untuk menjawab soal atau menulis jawaban sesuai perintah yang ada pada buku tersebut. Agar siswa terlatih dalam menulis dengan menggunakan bahasa Arab.

Indikator keempat yaitu menirukan dengan gerakan. Pada buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020 tidak terdapat proses menirukan dengan gerakan. Selanjutnya, indikator kelima yaitu menirukan dengan mencoba. Pada buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020 tidak terdapat proses menirukan dengan mencoba.

Pada indikator keenam yaitu menirukan dengan mendemonstrasikan/ mempraktekkan. Berikut ini merupakan telaah proses menirukan dengan mendemonstrasikan/mempraktekkan.

(9)

تبادل السؤال والجواب مع زميلك!

Bertanya jawablah dengan temanmu secara bergantian! (Halaman 5)

حوار بين طالبين

Percakapan antara dua siswa/teman (Halaman 6, 25, 42 dan 61)

أجر الحوار مع زميلك كما في المثال!

Lakukan percakapan dengan temanmu seperti contoh! (Halaman 26)

أجر الحوار مع زميلك كما يلي مستعينا بالصور!

Berdialog lah dengan temanmu sesuai gambar! (Halaman 43)

Poin (10) menuntut siswa untuk mempraktekkan sebuah percakapan menggunakan bahasa Arab sesuai dengan teks percakapan yang ada pada halaman buku tersebut, agar melatih siswa dalam kemampuan berbicara atau yang biasa disebut dengan *Maharah Kalam*.

4.3. Telaah Unsur *Nambahi*

Indikator nambahi ada 3 yaitu pertama, menambahi dengan mendesain. Pada buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020, tidak terdapat penerapan proses menambahi dengan mendesain. Indikator kedua yaitu menambahi dengan mencipta/membuat. Berikut ini contoh telaah proses menambahi dengan mencipta/membuat.

(10)

هات أسئلة للأجوبة الآتية!

Buatlah pertanyaan sesuai jawaban! (Halaman 11)

كوّن جمل بالكلمات الآتية بالتعاون مع زميلك!

Buatlah kalimat dengan kata-kata berikut secara berkelompok! (Halaman 13)

بالتعاون مع زميلك، ناقش واكتب العنوان المناسب للفقرة!

Diskusikan dengan temanmu, tulislah judul yang tepat untuk paragraf di atas!
(Halaman 15)

لاحظ الصور ثم رتبها لتكون فقرة كاملة!

Perhatikan gambar, kemudian susunlah menjadi paragraf yang sempurna!
(Halaman 27)

لاحظ الصور ثم كون خمس جمل!

Perhatikan pada gambar, kemudian buatlah 5 kalimat! (Halaman 69)

Poin (11) menuntut siswa untuk menyelesaikan tugas dalam buku tersebut dengan membuat sebuah pertanyaan atau kalimat sesuai perintah diatas pada halaman yang telah dipaparkan dalam buku tersebut.

Indikator ketiga yaitu menambahi dengan mengimprovisasi. Pada buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020, tidak terdapat penerapan proses menambahi dengan mengimprovisasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa semua indikator proses *Niteni*, *Nirokke*, dan *Nambahi* terdapat dalam buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020. *Niteni* dalam buku ajar bahasa Arab tersebut terdapat unsur mengamati menggunakan indra penglihatan, pendengaran, menggali informasi lebih dalam dari hasil pengamatan, dan menalar dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dari hasil galian. Unsur *Nirokke* dalam buku ajar bahasa Arab tersebut terdapat unsur menirukan dengan melafalkan melalui suara, menirukan dengan menulis dan menirukan dengan mendemonstrasikan atau mempraktikkan. Kemudian, *Nambahi* dalam buku ajar bahasa Arab tersebut terdapat unsur menambah dengan mencipta atau membuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VIII cetakan Kementerian Agama RI tahun 2020 layak digunakan sebagai salah satu bahan ajar bahasa Arab di sekolah, karena memiliki unsur 3N yaitu *Niteni*, *Nirokke*, dan *Nambahi*.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Cipta: 2010.
- Budiati, N., Istiqomah, Purnami, A. S., & Agustito, D. (2018). Penerapan konsep 3N (*niteni*, *nirokke*, *nambahi*) dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 486–490.
- Choiroh, M., & Taufiq, M. A. (2020). Gender dalam Buku Pendidikan Bahasa Arab Al-`Ashri Kelas X: Studi Analisis Teks Pola Diskriminasi Gender. *El Ibtikar*, 9(2), 241–256. https://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/ibtikar/article/download/6429/pdf_45
- Damayanti, S., & Rochmiyati, S. (2019). Telaah Penerapan Tri-N (*Niteni*, *Nirokke*, *Nambahi*) Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas Ix Smp. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 388–397. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.174>
- Dewantara, K. H. (1977). *Karya Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Faoziyah, L. (2020). *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7635/>
- Ishak, M. S. (2018). Hubungan Antara Penguasaan Sintaksis Dan Penguasaan Nahwu Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Iain Pontianak Midyan Surya Ishak Hubungan Antara Penguasaan Sintaksis Keterampilan menulis dalam bahasa Arab adalah salah satu kemampuan penting yang. *Alfâzuna*, 3(1).

- Masrukhin, Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII, Direktorat KSKK Madrasah, Cetakan ke-1, Tahun 2020
- Nurchayyo, L. (2020). Pendekatan konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran Seni Rupa di era industri 4.0. *Seminar Nasional Seni Dan Desain ...*, 143–150. <https://proceedings.sendesunesa.net/publications/333157/pendekatan-konsep-merdeka-belajar-dalam-pembelajaran-seni-rupa-di-era-industri-4>
- Rahayu, S., & Rochmiyati, S. (2019). Penerapan Tri-N dalam Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP Kelas VIII Kurikulum 2013. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 2(2), 173–184. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i2.594>
- Samho, B., & yasunari, O. (2013). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Tantangan-Tantangan Implementasinya Di Indonesia Dewasa ini. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Taufiq, M. A., & Nashrullah, M. (2021). Analisis Buku Bahasa Arab Pegangan Guru dan Siswa Kelas XI Kurikulum 2013 Cetakan Kementerian Agama. *TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(1), 16–25. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i1.51>
- Umam, M. K., & Syamsiyah, D. (2020). Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2), 59–82. <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-04>
- Yuli Prihatni. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Ajaran Ki Hadjar Dewantara. Hasil Penelitian LP2M UST.